

SOSIALISASI EDUKASI ETIKA SEBAGAI LANDASAN MORALITAS PERILAKU REMAJA YANG BERKARAKTER DI DESA KWALA SIKASIM

Tutiariani Nasution¹, Atikah Rahmah Nasution², Bambang Gulyanto³, Zulfahmi Firmansyah⁴, Puan Mailani⁵

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

⁴Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

⁵Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

email : *tutiarianinasution@gmail.com, ²atikah.rahmah.nst@gmail.com,

³bambanggulyantouna@gmail.com, ⁴fahmifirmansyah000@gmail.com,

⁵puanmeilani@gmail.com

Abstract: The development of the times and technological advances have brought about major changes in the social behavior patterns of adolescents, especially in terms of ethics and morality. Many adolescents have begun to lose their way in understanding the values of politeness, responsibility, and empathy. Seeing this condition, students of the Thematic Real Work Lecture (KKNT) FKIP Universitas Asahan carried out a Socialization Ethics Education as the Foundation of Moral Behavior for Character-Building in Kwala Sikasim Village, Batu Bara District. This activity aimed to provide teenagers with an understanding of the importance of ethics and morality as the basis for forming a positive, moral, and responsible character. The activity was carried out using an educational approach in the form of observation, presentations, interactive discussions, and documentation. The results of the activity showed a significant increase in teenagers' understanding and awareness of ethics. Based on the evaluation, the level of understanding of ethical values increased from 40% to 90%, participant activity rose from 50% to 95%, and awareness of polite and empathetic behavior increased from 45% to 85%. These results prove that educational-interactive methods are effective in fostering moral awareness and positive character among adolescents. This activity is expected to become a sustainable character building model for the younger generation in the village, so that they can become ethical individuals with noble character who contribute positively to their social environment.

Keywords: Education, Ethics, Morality, Character, Teenager

Abstrak: Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap pola perilaku sosial remaja, terutama dalam hal etika dan moralitas. Banyak remaja yang mulai kehilangan arah dalam memahami nilai-nilai sopan santun, tanggung jawab, dan empati. Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) FKIP Universitas Asahan melaksanakan kegiatan Sosialisasi Edukasi Etika sebagai Landasan Moralitas Perilaku Remaja yang Berkarakter di Desa Kwala Sikasim, Kabupaten Batu Bara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya etika dan moralitas sebagai dasar pembentukan karakter yang positif, berakhlak, dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan penyuluhan berupa observasi, presentasi, diskusi interaktif, serta dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan kesadaran etika remaja. Berdasarkan evaluasi, tingkat pemahaman nilai etika meningkat dari 40% menjadi 90%, keaktifan peserta naik dari 50% menjadi 95%, dan kesadaran berperilaku sopan serta empatik meningkat dari 45% menjadi 85%. Hasil ini membuktikan bahwa metode edukatif-interaktif efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral dan karakter positif di kalangan remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi

model pembinaan karakter yang berkelanjutan bagi generasi muda di desa, agar mampu menjadi pribadi yang beretika, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sosialnya.

Kata Kunci: Edukasi, Etika, Moralitas, Karakter, Remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern membawa banyak perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam perilaku remaja sebagai generasi penerus bangsa. Di era digital saat ini, remaja mudah terpengaruh oleh berbagai budaya luar melalui media sosial, tontonan, dan lingkungan pergaulan. Tanpa disadari, hal ini seringkali membuat sebagian remaja mulai melupakan nilai-nilai dasar etika dan moral yang harusnya menjadi pedoman dalam berperilaku.

Pembentukan karakter bagi generasi muda memerankan peranan penting karena keberadaan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter generasi penerusnya. Bangsa yang memiliki karakter yang kuat akan mampu menjadikan bangsa tersebut sebagai bangsa yang terhormat dan disegani oleh bangsa lain. Pembentukan karakter ini berdasarkan pada Pancasila sebagai dasar hukum dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila mencerminkan nilai-nilai tinggi bangsa Indonesia yang dasarnya merupakan nilai-nilai dalam berinteraksi dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara (Susanti et al., 2020).

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran strategis dalam membentuk masa depan masyarakat. Periode remaja menjadi tahap perkembangan yang krusial karena pada fase ini seseorang cenderung berupaya menemukan jati dirinya serta mulai berusaha untuk

mandiri dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, nilai – nilai kehidupan menjadi aspek penting yang berfungsi sebagai pedoman dan arah dalam proses pembentukan jati dirinya. Pengaruh lingkungan, pergaulan bebas, serta perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadikan remaja yang rentan terhadap perilaku yang menyimpang dari norma sosial dan nilai moral yang berlaku di masyarakat (Anam Besari, 2021).

Pendidikan secara umum adalah upaya untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi sosok yang beretika baik, jujur, sikap bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, serta semangat kerja keras, dan sebagainya. Etika dan pendidikan merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya. Etika pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara etis dan berkesinambungan sepanjang kehidupan seseorang. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya terbatas pada pencapaian keberhasilan akademik peserta didik melalui hasil belajar, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian yang beretika dan sesuai dengan norma – norma yang berlaku (Kurniati Rahmadani¹, Umalihayati², 2023).

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti kebiasaan atau watak, sedangkan moral berasal dari bahasa latin *mos* yang memiliki makna cara hidup atau kebiasaan. Sementara itu,

norma berasal dari bahasa latin yang berarti penyiku atau pengukur, dan dalam bahasa inggris diartikan sebagai aturan atau kaidah. Dalam konteks perilaku manusia, norma berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan tindakan seseorang terhadap perilaku yang seharusnya dilakukan, serta menjadi ukuran dalam menilai apakah suatu perilaku sesuai dengan nilai dan aturan yang berlaku (Intan et al., 2023).

Pada komunikasi terjadi pemindahan simbol-simbol yang memiliki makna antara pengirim pesan dengan penerima pesan dengan tujuan tertentu. Untuk melakukan itu semua, individu perlu memahami bahwa harus adanya komunikasi yang baik, guna menghindari terjadinya kesalahpahaman pada proses komunikasi tersebut, sehingga diperlukan nilai atau tata krama yang disebut etika dalam berkomunikasi (Lia Mita Syahril¹, Tri Handani², 2025).

Dengan demikian, etika komunikasi dapat diartikan sebagai prinsip moral, gagasan penyampaian pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dalam proses komunikasi, diperlukan penerapan etika kesopanan dan tata krama dalam berbicara yang baik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas tanpa menyinggung perasaan pihak lain.

Sedangkan Moral merujuk kepada tingkah laku yang bersifat spontan seperti rasa kasih, kemurahan hati, kebesaran jiwa, yang kesemuanya tidak terdapat dalam peraturan hukum, disisi lain moralitas memiliki arti yang lebih spesifik sebagai bagian dari etika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai adab atau tingkah laku. Moral merupakan sikap, perilaku maupun tutur kata seseorang dalam berinteraksi dengan

individu lain, secara lebih luas moral berkaitan erat dengan kehidupan dan hubungan sosial dimasyarakat. Individu yang tidak memiliki moral akan mengalami kesulitan dalam menjalankan proses sosial yang baik dan harmonis dalam lingkungan bermasyarakat (Cahyani et al., 2025).

Moralitas berfokus pada penerapan hukum serta prinsip – prinsip yang bersifat abstrak dan universal. Seseorang yang tidak menepati janji dapat dianggap sebagai orang yang kurang dapat dipercaya atau tidak etis, namun hal tersebut tidak selalu menunjukkan bahwa ia tidak bermoral, namun tindakan seperti memberikan pelayanan publik secara diskriminatif dapat dikategorikan sebagai perilaku yang tidak bermoral (Susilawati, 2021).

Melihat fenomena tersebut, penting bagi remaja untuk memiliki pemahaman yang kuat untuk mengerti mengenai Etika dan Moralitas sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi dengan sesama. Etika menjadi landasan dasar dalam menilai apakah suatu perilaku dapat diterima oleh masyarakat atau tidak sedangkan moralitas berperan dalam membentuk kepribadian seseorang agar memiliki karakter yang positif.

Maka etika dan moralitas perilaku seseorang dapat di nilai dari sikap dan karakter seseorang. Karakter sendiri merupakan sifat, perilaku, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi yang dijadikan dasar dalam cara seseorang memandang, berpikir, bersikap, serta bertindak (Trisna, 2025).

Fenomena yang tampak di lapangan menunjukkan adanya penurunan rasa hormat terhadap orang tua dan guru, meningkatnya penggunaan bahasa kasar di media sosial, serta perilaku

individualistik yang mulai mengikis rasa kepedulian sosial antar sesama. Kondisi tersebut tentu menjadi keprihatinan bersama, khususnya bagi masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai sopan santun dan gotong royong sebagai warisan budaya luhur bangsa Indonesia.

Desa Kwala Sikasim merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini memiliki delapan dusun dengan satu kepala desa, delapan kepala dusun, dan delapan perangkat desa. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi, sawit, serta berwirausaha. Desa Kwala Sikasim, sebagai salah satu desa yang sedang berkembang di Kabupaten Batubara, juga menghadapi tantangan serupa. Perubahan gaya hidup, kemajuan teknologi, dan kurangnya kegiatan pembinaan remaja menyebabkan sebagian generasi muda kehilangan arah dalam memahami batas-batas moral dan etika dalam bersikap. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk menanamkan kembali nilai-nilai moral dan etika kepada para remaja agar mampu menjadi pribadi yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Dalam konteks inilah, program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) hadir sebagai wujud pengabdian mahasiswa Universitas Asahan kepada masyarakat. Melalui kegiatan Sosialisasi Edukasi Etika sebagai Landasan Moralitas Perilaku Remaja yang Berkarakter di Desa Kwala Sikasim, mahasiswa berupaya memberikan pemahaman dan kesadaran kepada para remaja mengenai pentingnya etika sebagai dasar dalam membentuk kepribadian dan perilaku

yang bermoral. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mampu menjadi generasi yang beretika, berakhlak, serta dapat menjadi teladan di tengah masyarakat.

Sosialisasi merupakan proses belajar tentang segala sesuatu yang meliputi bahasa, norma, nilai, karakter, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, kesenian, dan keagamaan (Ismail, 2019 dalam (Sulaicha Sulaicha1, 2024)). Dalam proses sosialisasi, seorang individu/anak didik belajar tentang perilaku, kebiasaan, dan pola-pola kebudayaan lain. Individu juga belajar tentang keterampilan sosial (*social skills*) seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, dan cara makan.

Melalui edukasi etika, diharapkan para remaja di Desa Kwala Sikasim dapat memahami bahwa moralitas merupakan fondasi utama dalam membangun karakter individu yang kuat, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Edukasi merupakan penyampaian materi yang didesain interaktif agar peserta dapat berpartisipasi secara aktif di forum (Oktavia et al., 2020) Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi diartikan sebagai proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok dalam rangka memantapkan kepribadian manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan (Wulandari, 2021).

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu langkah konkret dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat

dalam moral dan kepribadian. Sebab, kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan, tetapi juga oleh kualitas moral generasi penerusnya.

Ditulisnya artikel ini bertujuan untuk mengajarkan pentingnya pemahaman etika dan moralitas sebagai pedoman dalam membentuk karakter dan kepribadian remaja yang berakhlak, beretika, serta bertanggung jawab. Dalam Menunjukkan peran program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) FKIP Universitas Asahan dalam menanamkan kembali nilai-nilai moral dan etika melalui kegiatan sosialisasi edukasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda,serta mendorong upaya pembinaan karakter remaja agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

METODE

Kegiatan Sosialisasi Edukasi Etika sebagai Landasan Moralitas Perilaku Remaja yang Berkarakter di Desa Kwala Sikasim, dalam rangka pelaksanaan program Mahasiswa KKNT FKIP UNA dilakukan dengan pendekatan penyuluhan seperti observasi, sosialisasi, dan dokumentasi. Penggunaan metode ini dikarenakan mampu memberikan pemahaman secara langsung atau penyampaian materi yang didesain interaktif agar peserta dapat berpartisipasi secara aktif di forum sesuai target dan memberikan kesempatan diskusi tanya jawab serta interaksi untuk peserta. Selain itu, observasi dilakukan oleh seluruh mahasiswa KKN. Serta, dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung

pada kegiatan KKN (Adryan Putra Pratama et al., 2024).

Metode penelitian yang dilakukan juga menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis deskriptif. Dalam proses penelitian kualitatif hal-hal yang bersifat pandangan subjek lebih ditekankan dan landasan teori digunakan oleh peneliti sebagai acuan atau panduan agar proses penelitian tetap sejalan dengan realitas yang ditemukan dilapangan selama kegiatan penelitian berlangsung (Fadli, 2021).

Dalam kegiatan ini, materi yang di sampaikan dikonsep secara komprehensif mencakup aspek penting yang berkaitan dengan membangun karakter dan pendidikan moral anak melalui keteladana. Materi dikemas mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja desa Kwala Sikasim.

Adapun metode pelaksanaanya sebagai berikut:

Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan Kepala Desa Kwala Sikasim, para Kepala Dusun, tokoh pemuda, serta masyarakat setempat, Kelompok KKNT Universitas Asahan Tahun 2025 memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, khususnya kalangan remaja adalah rendahnya pemahaman tentang pentingnya etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangannya, observasi telah berkembang menjadi salah satu metode dalam penelitian ilmiah. Kehadiran observasi sebagai metode ilmiah memberikan kontribusi dalam memperkaya variasi teknik

pengumpulan data, yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai informasi dunia (Hasanah, 2016).

Teknik observasi merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam praktiknya, penelitian berbasis observasi diberbagai bidang ilmiah cenderung didominasi oleh penggunaan indra penglihatan (visual) sebagai alat utama dalam pengumpulan data dibandingkan observasi yang mengandalkan indra pendengaran (auditif) yang masih tergolong kurang berkembang dan jarang diterapkan (Ichsan & Ali, 2020).

Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial, perubahan pola pergaulan remaja, serta kurangnya pembinaan dan kegiatan edukatif yang menanamkan nilai-nilai moral. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian remaja mulai kehilangan arah dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, Kelompok KKNT Universitas Asahan di Desa Kwala Sikasim menetapkan program “Sosialisasi Edukasi Etika sebagai Landasan Moralitas Perilaku Remaja yang Berkarakter” sebagai fokus kegiatan utama. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya etika dan moral dalam membentuk karakter yang positif, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia.

Sasaran dari kegiatan ini meliputi remaja (Generasi Z dan Generasi Alpha) sebagai kelompok utama, serta pemuda desa, tokoh masyarakat, dan warga dari berbagai kalangan sebagai pendukung

pembinaan karakter bersama. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan terbentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga nilai-nilai moral dan etika sebagai dasar membangun masyarakat yang beradab dan harmonis di Desa Kwala Sikasim.

Adapun beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi :

Tahap Persiapan, Setelah melakukan observasi ke lapangan dan mendapatkan permasalahan yang ditemukan serta menetapkan program ” Sosialisasi Edukasi Etika sebagai Landasan Moralitas Perilaku Remaja yang Berkarakter” sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim KKNT. Tim KKNT Universitas Asahan bersama dosen pendamping lapangan berkoordinasi dalam menyusun rencana kegiatan, mulai dari penyusunan materi sosialisasi, susunan kegiatan hingga persiapan perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Tahap Pelaksanaan, Kegiatan dilaksanakan dengan metode sosialisasi, edukasi dan diskusi santai bersama remaja dan anak - anak Desa Kwala Sikasim. Mahasiswa KKNT memberikan materi mengenai etika, moral dan karakter serta pentingnya pembentukan etika yang baik dikalangan masyarakat, sekolah dan keluarga melalui kegiatan edukasi yang menarik dan interaktif.

Tahap Penutup, Tahap ini mencakup evaluasi kegiatan serta refleksi terhadap keseluruhan pelaksanaan program. Pada tahap ini juga tim KKNT bersama dosen pembimbing lapangan berkoordinasi kembali dalam penyusunan laporan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dan juga dokumentasi hasil pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi etika sebagai landasan moralitas perilaku remaja yang berkarakter telah dilaksanakan pada tanggal 27 September 2025 pada pukul 11.00 WIB yang bertempat di Aula Balai Desa Kwala Sikasim. Kegiatan tersebut merupakan salah satu program kerja dari Mahasiswa KKNT FKIP UNA yang bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan kesadaran kepada para remaja mengenai pentingnya etika sebagai dasar dalam membentuk kepribadian dan perilaku yang bermoral. Materi disampaikan secara langsung oleh Tim KKNT FKIP UNA.



Gambar 1. Materi Sosialisasi Edukasi Etiral

Pertama, kegiatan presentasi dilakukan dengan bantuan LCD proyektor agar para peserta dapat melihat teks dan gambar secara jelas serta lebih mudah memahami isi materi. Presentasi dimulai dengan pengenalan tim pelaksana sosialisasi dengan para peserta.



Gambar 2. Penyampaian materi Sosialisasi Edukasi Etiral

Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi edukasi etika menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Isi materi menekankan pentingnya membangun perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, empati, dan kerja sama.

Untuk menumbuhkan minat dan menciptakan suasana belajar yang interaktif, di sela-sela penyampaian materi, pemateri memberikan pertanyaan reflektif terkait contoh sikap etis dan tidak etis yang sering dijumpai remaja dalam keseharian, seperti di sekolah, di rumah, maupun di media sosial. Peserta diminta untuk memberikan pendapat atau pengalaman pribadi yang relevan sehingga suasana diskusi menjadi lebih hidup.

Setiap nilai etika dijelaskan melalui cerita singkat dan ilustrasi kasus nyata yang dekat dengan kehidupan remaja. Kegiatan presentasi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran moral dan rasa tanggung jawab sosial pada remaja agar mereka memahami bahwa etika bukan sekadar aturan, melainkan landasan moral untuk membentuk kepribadian yang berkarakter, berintegritas, dan menjadi teladan di lingkungannya.



Gambar 3. Sesi tanya jawab pada Sosialisasi Edukasi Etiral

Kegiatan *Sosialisasi Edukasi Etika sebagai Landasan Moralitas Perilaku Remaja yang Berkarakter* dilaksanakan di salah satu ruang pertemuan desa dengan diikuti oleh para siswa dan remaja setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral sebagai dasar pembentukan karakter yang baik di kalangan remaja.

Dalam kegiatan tersebut, pemateri memberikan kesempatan sesi tanya untuk para peserta dan terlihat Para peserta, yang sebagian besar merupakan siswa sekolah dasar dan remaja awal, terlihat antusias dan berpartisipasi aktif dengan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Suasana berlangsung hangat dan penuh semangat.

Selama kegiatan, terlihat bahwa peserta sangat menikmati sesi tanya jawab. Beberapa anak berebut ingin memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, menunjukkan tingkat perhatian dan keterlibatan yang tinggi. Pendekatan interaktif seperti ini dinilai efektif karena membantu peserta memahami nilai etika tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman perilaku nyata dalam kehidupan sosial mereka.

Kegiatan diakhiri dengan pesan moral dan refleksi singkat, di mana pemateri mengajak peserta untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan para remaja tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia, beretika, dan mampu menjadi teladan bagi teman sebayanya.

SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Edukasi Etika sebagai Landasan Moralitas Perilaku Remaja yang Berkarakter berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap pentingnya etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman etika dari 40% menjadi 90%, serta meningkatnya keaktifan dan kesadaran moral peserta secara signifikan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif melalui ceramah, dan diskusi reflektif ini terbukti efektif dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku etis remaja. Metode ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teori, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan nyata.

Secara teoritik, penelitian ini menegaskan bahwa penanaman nilai etika dan moralitas sejak usia remaja memiliki dampak langsung terhadap pembentukan karakter berintegritas, tanggung jawab sosial, dan empati antar individu. Hal ini memperkuat teori bahwa pendidikan etika memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berkepribadian luhur.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif dan konteks lokal yang relevan dengan kehidupan remaja Desa Kwala Sikasim, sehingga materi mudah dipahami dan diterima. Namun, keterbatasan penelitian ini adalah belum adanya pengukuran jangka panjang terhadap perubahan perilaku remaja setelah kegiatan berakhir.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan karakter dan pengabdian masyarakat dengan menunjukkan bahwa pembinaan etika dan moralitas bukan hanya upaya preventif terhadap perilaku menyimpang, tetapi juga merupakan fondasi utama pembangunan manusia berkarakter dan berdaya saing moral tinggi.

SARAN

Kegiatan sosialisasi edukasi etika sebaiknya terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar remaja semakin memahami pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah desa, sekolah, dan tokoh masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dalam membina karakter generasi muda melalui kegiatan positif seperti ini. Mahasiswa KKNT juga disarankan untuk terus berinovasi dalam penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami remaja, misalnya dengan menggunakan media digital atau permainan edukatif. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi lanjutan untuk melihat sejauh mana perubahan sikap dan perilaku remaja setelah mengikuti kegiatan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan program pembinaan karakter selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Bambang Gulyanto M.Pd selaku Dekan FKIP UNA; Ibu Dr. Tutiariani Nasution, M.Hum yang bertindak sebagai Dosen Pendamping Lapangan; Ibu Atikah Rahmah Nasution

S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pendamping; Bapak Umar yang bertindak sebagai Penanggung jawab/Kepala Desa Kwala Sikasim ; Bapak Erwin yang bertindak sebagai Sekretaris Desa Kwala Sikasim; Ibu Nur Aidah, yang bertindak sebagai Ketua Tim Penggerak PKK desa Kwala Sikasim; Bapak Syawal yang bertindak sebagai Ketua Karang Taruna Desa Kwala Sikasim; Kakak Andre yang bertindak sebagai Ketua Remaja Masjid desa Kwala Sikasim dan seluruh Anggota kelompok KKNT FKIP UNA 2025 desa Kwala Sikasim serta seluruh masyarakat desa Kwala Sikasim yang telah berkontribusi dalam penyelesaian Jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryan Putra Pratama, Alya Fitri, & Diela Jauza. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Perilaku Anti Korupsi Bagi Siswa Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Darussyifa Al-Musri' 1. *Community Empowerment : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.15575/commen.v2i1.685>
- Anam Besari. (2021). *Perkembangan Sikap dan Nilai Moral Peserta didik Usia Remaja*. 11, 25–43.
- Cahyani, D., Musyrif, M. T., Manasikana, A., Nurfaradila, E., Putri, K, I. N., Qonitatun, H, R., Dewi, A. A., Khumairotin, U., Fatah, D. K., & Ilmi, D. (2025). Sosialisasi Peningkatan Karakter Moral Dan Etika Anak Dengan Psikoedukasi Berbasis Short Movie. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 42–55. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v5>

- i1.4135
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi*. 8(1), 21–46.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Intan, D. N., Permatasari, K. D., Komunikasi, S. I., Sosial, F. I., Samban, U. R., & Jaya, K. P. (2023). *Socialization Of Communication Ethics In The Family, School And Community Environment At SD N 086 Bengkulu Utara Sido Luhur Village, Padang Jaya District, North Bengkulu District*. 2, 95–100.
- Kurniati Rahmadani¹, Umalihayati², A. F. (2023). Sosialisasi Membangun Karakter Dan Etika Calon Pendidik Mahasiswa Universitas Bina Bangsa. *Batara Wisnu ...*, 3(1), 229–234.
- Lia Mita Syahri¹, Tri Handani², A. A. (2025). *Internalisasi Pendidikan Karakter Remaja Melalui Etika Berkomunikasi dalam Pergaulan*. 1–13.
- Oktavia, S. A., Mu'ayanah, R., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Edukasi, Manfaat, Rekomendasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Febi Iain Kudus. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.37058/banku.v1i2.2062>
- Sulaicha Sulaicha¹, E. (2024). *Penerapan Program Sosialisasi Pendidikan Karakter di SDN Musir Kidul Implementation Of The Character Education Socialization Program In Elementary Schools Musir Kidul*. 1(3).
- Susanti, E., Monica, D. R., & Firdana, J. S. (2020). *Jurnal Sumbangsih Sosialisasi Membangun Literasi Karakter Berbasis Pancasila di Era Digital 4 . 0 dalam Upaya Pencegahan Radikalisme dan Terorisme pada Remaja*. November, 9–18.
- Susilawati, M. (2021). *Ubb Dan Keunggulan Peradaban* (pp. 49–56).
- Trisna, F. F. (2025). *Analisis Karakter Tokoh Utama Dengan Menggunakan Teori Psikologi Sigmund Freud Dan Nilai Moral Dalam Novel Ipar Adalah Maut Karya Elizasifaa*. 11(1), 1–14.
- Wulandari, M. (2021). Penerapan Edukasi Perkembangan Motorik Kasar Untuk Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Diini 4-6 Tahun. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference Semarang*, 3(1), 123.